OC = 900000383 SUK, PRES
SUKARNO, PRES.
1966

SEKRETARIAT NEGARA
KABINET PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

AMANAT PJM PRESIDEN SUKARNO ~~XXXXX~~ DIHADAPAN PARA PANGLIMA SELURUH DAERAH INDONESIA, ISTANA NEGARA, 12 MARET 1966.

(Bagian permulaan tidak masuk dalam rekaman karena sesuatu hal)

......didalam empat kualitas. Saja berdiri disini semuanja ialah, dalam revolusi, karena revolusi, untuk revolusi. Semuanja dengan background dan kepentingan revolusi itu.

Demikian djuga sdr2, saja sebagai Presiden dari RI ini saja tidak boleh disamakan dengan Presiden lain2 negara. Oleh karena lain2 negara itu tidak dalam revolusi, seperti negara kita. Saja adalah Kepala Negara, Presiden daripada negara jang mendjalankan revolusi, bahkan jang negara itu alat revolusi. Berulang2 saja katakan, bahwa negara adalah alat. Alat untuk memimpin rakjat, untuk mentjapai sesuatu hal. Misalnja tempo ~~XXXXX~~ hari sudah saja terangkan bahwa negara adalah satu machtsorganisatie, satu machtsorganisatie untuk sesuatu hal, untuk mentjapai sesuatu hal. Dus bahkan sebagai Kepala Negara, bahkan sebagai Kepala Negara, aku ini adalah sebenarnja mengabdi kepada revolusi, memimpin kepada revolusi.

Demikian pula sebagai Mandataris daripada MPRS, saja mendjalankan segala petundjuk2 kehendak2 MPRS untuk revolusi, dan dalam revolusi. Apalagi djuga sebagai Panglima Tertinggi Angkatan2 Bersendjata. Saja adalah Panglima Tertinggi Angkatan2 Bersendjata itu untuk memanfaatkan Angkatan2 Bersendjata kita ini bagi revolusi. Manakala saja berkata, bahwa negarapun adalah alat, dan manakala kita semuanja mengetahui bahwa Angkatan Bersendjata adalah pula alat, alat kekuasaan negara. Manakala dus sebagai kukatakan berulang2 Angkatan Bersendjata adalah alat daripada alat, maka saja memanglima tertinggi-i Angkatan2 Bersendjata itu untuk memfaatkan Angkatan2 Bersendjata itu bagi revolusi untuk revolusi.

Apalagi didalam kedudukan saja sebagai Pemimpin Besar Revolusi. Sudah djelas bahwa tugas saja jang pertama ialah,

memimpin

memimpin revolusi itu. Djadi, baik sdr2 mengerti kedudukan saja jang after all ialah segala2nja untuk revolusi, untuk memimpin revolusi,untuk mendjadi petundjuk djalan dan penguat daripada revolusi itu. Revolusi Indonesia jang sudah kuterangkan berulang2, bertudjuan melaksanakan Ampera, Amanat Penderitaan Rakjat. Dan saja kira MPRS menetapkan saja sebagai Presiden seumur hidup daripada RI. Menetapkan saja sebagai Pemimpin Besar Revolusi. Oleh karena MPRS berpendapat ketjuali bahwa saja ini the man in the right place untuk memimpin revolusi itu, ini pendapat MPRS. Djuga oleh karena MPRS mengetahui bahwa boleh dikatakan, tidak ada orang lain jang lebih mengetahui Ampera itu daripada saja. Bukan sadja saja ini formulator daripada Ampera, sebagaimana djuga saja formulator daripada Pantjasila, jang berulang2 saja berkata, saja sekadar formulator Pantjasila, saja bukan pembuat Pantjasila.

Demikian pula saja ini formulator. Malahan saja kasih tekanan dibelakang perkataan saja, sajalah formulator daripada Ampera. Apa sebab? Oleh karena saja ketahui benar~~amg~~x segala isi kalbu rakjat didalam perdjoangannja dengan penderitaan2 rakjat itu.

MPRS mungkin saja kira malahan berpikiran begitu. Tidak ada orang jang lebih mengetahui Ampera daripada Bung Karno. Malahan Bung Karno-lah formalator daripada Ampera. Sebab, berpuluh2 tahun jang lalu sebetulnja Bung Karno itu sudah ikut2 dalam mengemukakan Ampera.

Tatkala banjak sdr2 jang hadir disini masih anak ketjil, barangkali ja sudah dilahirkan didunia, tetapi masih anak ketjil, katakanlah 45 tahun jang lalu, saja sudah ikut2 dalam gerakan Ampera, bahkan ikut2 memimpin gerakan Ampera. Ikut2 memformuleer Ampera, ikut2 menondjolkan kepada seluruh dunia bahwa Ampera itulah kehendak daripada seluruh rakjat Indonesia. Negara jang merdeka, berwilajah kekuasaan antara Sabang dan Merauke. Berbentuk Republik. 45 Tahun jang lalu sudah saja, bukan sadja ikut2 formuleer, tetapi malahan saja ikut2 mengkobar2kan perdjoangan untuk itu. Tatkala, boleh dikatakan, tidak banjak orang jang pada waktu itu menjebut nama

republik

republik, saja dengan mengutjap sjukur kehadirat Allah SWT, saja sudah menjebut perkataan republik, republik merdeka, republik Indonesia Merdeka, jang berwilajah kekuasaan diseluruh Indonesia, jaitu jang dulu dinamakan Nederlandsch Indië. Itu adalah Ampera satu. Ampera dua, masjarakat jang adil dan makmur. Jang dulu dengan istilah2 dulu sekadar dikatakan, masjarakat sama rasa sama rata. Itu perkataan dulu lho, masjarakat sama rasa sama rata, Kemudian ditambah dengan perkataan2 dalang, adil para marta, gemah ripah loh djinawi etc., etc. Tapi masjarakat sama rasa sama rata, jang sekarang dinamakan masjarakat adil dan makmur. Pada waktu itu saja sudah ikut2 memformuleerkan sebagai isi kalbu rakjat. Masjarakat jang djaman sekarang djuga kita namakan masjarkkat sosialis. Ketiga, Ammmpera nomor tiga, dunia baru, jang sekarang kita namakan dunia baru tanpa exploitation de l'homme par l'homme dan tanpa exploitation de nation par nation. Tetapi dunia baru ini sudah saja ikut formuleerkan, bahkan ikut memperdjoangkan tatkala sdr2 masih anak2 ketjil. Sebagai keseluruhan Ampera, satu, dua, tiga, negara merdeka, negara Republik Indonesia Merdeka, masjarakat sosialis dunia baru, sebagai keseluruhan inilah tudjuan daripada revolusi Indonesia. Sehingga djikalau dibenarkan atau diterima baik bahwa tudjuan revolusi Indonesia ~~inix~~ itu adalah Ampera ini. Republik Indonesia, masjarakat sosialis, dunia baru. Maka boleh pula dikatakan bahwa revolusi Indonesia jang menurut anggapan biasa mulai pada tg 17 Agustus 1945, sebenarnja telah mulai 45 tahun jang lalu, bahkan lebih dulu daripada itu. Memang begrip kita tentang revolusi harus begitulah. Begrip kita tentang revolusi ialah bahwa revolusi adalah satu proses, maatschappelijk proces, social political proces, jang bertumbuh dan berdjalan berpuluh2 tahun.

Dan oleh karena MPRS mengetahui bahwa saja didalam pertumbuhan ini, pertumbuhan proses jang berpuluh2 tahun ini, ikut2 telah pada waktu mula2nja itulah mungkin jang mendjadi alasan MPRS mendjadikan saja Pemimpin Besar Revolusi. Dan ~~anex~~ annex daripada itu Presiden RI seumur hidup. Dan sebagai sdr ketahui saja terima penundjukan daripada

MPRS ini.

MPRS ini. Penundjukan MPRS, Sukarno Pemimpin Besar Revolusi Indonesia.

Nah didalam kualiteit inilah sdr2, saja selalu bertindak, saja selalu berfikir, selalu saja bersikap, inti daripada segala inti, pokok daripada segala pokok dari segala tindakan2 saja , daripada segala usaha2 saja ialah, revolusi ini selamatkan revolusi/ ini, landjutkan revolusi ini, intensifkan revolusi ini, bawalah revolusi ini kepada tudjuan jang terachir, jaitu terselenggaranja Ampera. Dan terutama sekali didalam kualiteit itulah sdr2, saja ini sekarang bitjara kepada sdr2, bukan sebagai Panglima Tertinggi biasa, bukan sebagai Panglima Tertinggi dinegara2 lain jang berbitjara kepada Perwira2nja, tidak. Saja bitjara sebagai Panglima Tertinggimu untuk revolusi, demi revolusi, oleh karena kamu djuga adalah untuk revolusi, demi revolusi. Ingat utjapan saja tadi, bahwa Angkatan Bersendjata adalah alat, alat daripada alat, alat daripada alat revolusi. Malahan pernah, pernah, pernah saja terangkan bahwa djikalau tudjuan revolusi ini sudah terselenggara, sudah tertjapai, negara kita sebagai republik telah terdjamin kuat. Masjarakat sosialis sudah terselenggara. Dunia baru jang tiada didalamnja exploitation de l'homme par l'homme dan tiada didalamnja exploitation de nation par nation. Boleh dikatakan tidak diperlukan lagi Angkatan Bersendjata. Mengerti sdr2?! Didalam satu dunia baru, jang tidak ada lagi didalamnja itu exploitation de l'homme par l'homme dan exploitation de nation par nation, dunia baru jang meliputi seluruh dunia, sebetulnja Angkatan Bersendjatapun tidak begitu perlu./ Tidak perlu bagi kita, tidak bagi bangsa jang lain. Bahkan, bahkan, sampai ada theorie jang mengatakan, bahwa didalam satu dunia jang demikian itu, tanpa exploitation de l'homme par l'homme dan exploitation de nation par nation, satu dunia baru, dunia baru jang demikian itu, malahan negara sebagai jang dikenal kita sekarang ini djuga tidak perlu lagi. Negara sebagai alat, tidak perlu lagi. Sebab apa? Oleh karena negara adalah satu machtsorganisatie. Machtsorganisatie untuk mempertahankan keluar dan mendjalankan wibawa kedalam. Ini kita mengindjak, mengenai ini, mengindjak kepada theorie daripada staats-

loze maatschappij. Sampai demikian sdr2. Kalau seluruh ummat manusia, seluruh ummat manusia jang tiga ribu djuta ini djumlahnja, seluruh ummat manusia jang tiga ribu djuta manusia djumlahnja ini sudah hidup didalam satu masjarakat jang tanpa exploitation de l'homme par l'homme dan exploitation de nation par nation, staten as sats states as sats, tidak perlu lagi. Sebab manusia didunia ini lantas mendjadi satu xxxix wereld broederschap, persahabatan seluruh ummat manusia, persaudaraan seluruh ummat manusia, kerdjasama seluruh ummat manusia, dus tidak diperlukan lagi tiap2 bangsa mempunjai apa jang tadi saja katakan machtsorganisatie sendiri2. Kalau saja bitjara agak pandjang tentang hal ini ialah untuk memberi pengertian kepada sdr2, kedudukan Angkatan Bersendjata kita sekarang ini.
Dan kedudukan Angkatan Bersendjata kita sekarang ini ialah Angkatan Bersendjata daripada satu negara dalam revolusi. Angkatan Bersendjata dalam revolusi. Saja bitjara, sebagai kukatakan tadi kxxxx kepadamu meskipun sebagai Panglima Tertinggi, Pangti dalam revolusi. Revolusi kita itu bagaimana sdr2? Revolusi kita sebagai kuterangkan berulang2 melalui beberapa tahap. Bahkan xxxx 30 tahun jang lalu sudah saja tuliskan hal ini lebih djelas lagi saja tuliskan hal ini 17 jang lalu, 16 jang lalu didalam kitab saja "Sarinah". Dus ini bukan utjapan saja dari tahun2 belakangan ini, tidak. Sudah dari 30 tahun jang lalu dan lebih djelas dan tegas lagi 16 tahun jang lalu, 17 xxxx tahun jang lalu didalam "Sarinah", jang saja tulis kitab "Sarinah" itu in het schijnsel van de flikkerende,/lampu lilin,xx pada waktu Jogjakarta dikepung boleh dikatakan oleh Angkatan Perang dari negara lain jang hendak menghantjurkan republik kita. In het schijnsel van het flikkerende kaarslicht, saja tulis didalam kitab "Sarinah" itu. Dan disitulah saja terangkan dengan tegas dan naar ik hoop dengan terang, bahwa revolusi kita itu melalui beberapa tahap. Tahap persiapan, jaitu tatkala kita sekadar dengan Partai2 Politik menggugah2 rakjat. Banjak bitjara pidato2, menulis2 kepada rakjat. Itu adalah sebetulnja persiapan daripada revolusi kita. Maksud saja

dus tahun

dus tahun2 jang berpuluh2 sebelum 17 Agustus '45 itu. Tadi kan saja sudah katakan bahwa revolusi kita itu sebetulnja mulai berpuluh2 tahun, sebelum 17 Agustus '45. Dan saja mengutjap sjukur kepada Tuhan bahwa saja pagi2 telah ikut2 didalam persiapan ini, sehingga kukatakan tadi, saja mengerti dengan djelas segala apa jang dinamakan Ampera. Mengerti dengan djelas apa sebab dipakai perkataan penderitaan rakjat. Tatkala puluhan ribu pemimpin2 kita meringkuk dalam pendjara, ribuan pemimpin kita dibuang ketempat pembuangan. Banjak anak2 ketjil jang ikut2 menderita oleh karena kehilangan bapaknja, etc., etc. Ini adalah penderitaan daripada rakjat, untuk apa? Ja untuk tiga hal itu. Pagi2 saja sudah tahu tiga hal ini jang mendjadi isi hati nurani rakjat.

Dus sdr2, kalau saja berdiri disini kepadamu, saja ulangi, after all, after all, after all, after all, sebagai Pangti untuk revolusi, untuk revolusi. Nah revolusi kita itu kataku, melalui beberapa tahap, djelas ditulis di "Sarinah. Djelas saja batjakan berulang2. Tahap persiapan, sebelum 17 Agustus '45. Tahap nasional demokratis. Nanti tahap sosialisme. Tahap nasional demokratis jang demikian kutulis djelas didalam kitab "Sarinah", kita harus mengconcentreer kita punja perdjoangan kepada menghantjur leburkan imperialisme Nasional lho, dus menghantjur leburkan imperialisme. Dan meletakkan sjarat2 untuk nanti kita bisa melaksanakan tahap jang kemudian, jaitu tahap sosialisme. Nasional demokratis jang berkewadjiban terutama menghantjur leburkan imperialisme mengkikis habis imperialisme, dan didalam tahap itu meletakkan sjarat2 mutlak untuk tahap jang kemudian. Antara lain feodalisme. Feodalisme adalah satu hal jang in compateble tidak bisa dilandjutkan atau tidak bisa dipakai didalam tahap sosialisme. Dus sekarang kita sudah harus mengkikis habis feodalisme itu. Oleh karena tahap kita sekarang ini mengcrieer sjarat2 mutlak untuk tahap jang kemudian.

Didalam kitab "Sarinah" itu saja djelaskan, bahwa revolusi itu djikalau saja bitjara tentang tahap2, tidak bisa kita artikan sebagai tahap ini...tk, habis. Kemudian mulai tahap jang kedua.

Kemudian

Kemudian tk, habis. Tahap kedua pindah ke tahap jang ketiga. Seolah2 tahap kesatu, tahap kedua, tahap ketiga itu terpisah satu sama lain dengan tembok beton jang setinggi langit. Tidak. Revolusi adalah satu proses, revolusi adalah satu pertumbuhan, jang sambung sinambung satu sama lain, jang sebagai pernah kukatakan beberapa jang lalu di Istana Negara ini, vloeien in mekaar over. Sebagaimana pertumbuhan seorang manusia, pertumbuhan semua machluk, ja manusia, ja binatang, ja pohon, pohon djuga machluk lho. Tidak ada...tk, berhenti, tembok beton. Kemudian tk, berhenti, tembok beton. Tidak. Pertumbuhan itu adalah satu proses pandjang, een keten van tahap2an jang sambung sinambung satu sama lain, jang in mekaar vloeien. Kita tidak bisa berkata, anak ketjil, meskipun dokter mengadakan pembagian, atau Pak almarhum Ki Hadjar Dewantara mengadakan pembagian, manusia itu mengalami windhu2 pribadi. Windhu pertama, kemudian windhu kedua, kemudian windhu ketiga. Windhu menurut alam fikiran orang Indonesia 8 tahun. Nah ini kata Ki Hadjar, manusia windhu pertama, jaitu jang oleh dokter dinamakan de invantile jaren, kinds jaren, jang disitulah si anak ketjil itu menundjukkan segala kinderziekten. Agama Islam sebetulnja djuga mengakui hal ini. Sampai Agama Islam, maaf, mensunatkan manusia, kalau anakmu sudah mentjapai umur 8, 9 tahun, dengan selamat meliwati fase itu, mengutjaplah sjukur kepada Tuhan dengan menjembelih kambing, dan bagikan kambing ini kepada orang2 miskin, akikah. Betul Pak Sarbini? Nah, dengan akikah ini, dan dikatakan dengan djelas, kalau anakmu sudah berumur 8, 9 tahun, adakanlah akikah, potonglah kambing sebagai terima kepada Tuhan. Djangan kambing itu lantas kau makan sendiri, tapi bagikan dagingnja itu kepada orang2 miskin. Ini apa? Islam mengakui bahwa sebetulnja ada satu fase perikehidupan manusia jang disitu fase itu, fasenja kinderziekten, fasenja penjakit2, fasenja anakmu muda sekali. Kehilangan ia punja djiwa karena mati.

Nah kalau fase ini kau liwati dengan selamat, utjapkan

terima

terima kasih kepada Tuhan dengan akikah.

Demikian pula, nah ini Ki Hadjar, sesudah windhu pertama ini, datang windhu jang kedua antara 8 dan 16 tahun, jaitu jang menurut ilmu dokter waktu poebertijd. Waaaah dalam djaman poebertijd ini si anak itu sukar sekali dikendalikan. Nah ini banjak mahasiswa2, murid2 kita itu hidup didalam djaman poebertijd. Wuuuh sudah sukar sekali dikendalikan.

Kemudian windhu ketiga, kata Ki Hadjar, sesudah 16, 17, masuk kedalam windhu tiga, masuk dalam windhunja kedewasaan.

Demikian pula revolusi. Tahap persiapan, tahap nasional demokratis, tahap sosialisme. Dan sebagaimana anak dalam windhu pertama, anak dalam windhu kedua, anak atau manusia dalam windhu ketiga, windhu2 ini, tahap2 ini, sambung sinambung satu sama lain, vloeien in mekaar over, tanpa tembok beton, tembok beton, tembok beton. Demikian djuga revolusi.

Nah, kita sdr2, jang sekarang ini didalam fase nasional demokratis, jang itu vloeit dengan langzaam en zeker, dan kita tugas ialah, untuk membuat perkataan langzaam ini mendjadi vlug, djangan langzaam en zeker, tetapi sedapat mungkin vlug en zeker tanpa violeren, tanpa, bahasa Indonesianja ~~xxxxxxxja~~ violeren itu, memperkosa hukum2 pertumbuhan. Sebagaimana djuga kita tidak bisa memaksa anak ketjil windhu pertama, ajo, ~~xjx~~ lekaslah, lekaslah, lekaslah masuk windhu kedua. Atau anak windhu kedua, lekaslah, lekaslah, lekaslah mendjadi dewasa dengan kita djungkrak2an. Tidak bisa. Kita sekadar memimpin agar supaja pertumbuhan si anak ini selamat dan baik. Maka kita pun sdr2, didalam revolusi itu tidak bisa kita djungkrak2an. Ini satu pertumbuhan. Oleh karena itu aku selalu berkata, pertumbuhan jang makan waktu/berpuluh2 tahun.

Kita sekarang duduk didalam fase nasional demokratis, en dit vloeit langzaam, jang menurut hati ja kalau bisa een beetje vlugger kedalam fase sosialis. Tetapi kita harus onderkennen dengan tegas, mengerti dengan tegas agar supaja kita bisa bepalen kita punja posisi.

Kita sekarang ini sedang didalam fase nasional demokratis. Bepaal onze positie. Dat is geheel mijn leiderschap sdr2. Bepaal jullie punja

positie.

positie. Terutama sekali didalam revolusi ini, waaah bepaal exact jullie punja positie, onze positie. Dan kita punja posisi ialah sekarang ini, dalam term revolutie gesproken, nasional demokratis, jang boleh dikatakan, ja sjukur alhamdulillah, sudah hampir habis, jang sedang dus, sedang dus karena sudah hampir habis, langzaam overvloeien didalam fase sosialis.

Dengan uraian ini pertama, saja mau menundjukkan kepada sdr2 kesalahan orang2, jang, jah saja memakai perkataan lunak, jang ongeduldig, jang bahasa Inggrisnja impation, jang mengira bahwa kita ini sudah sekian tahun didalam revolusi, kok keadaan masih begini.

Itu dikalangan profesor misalnja dan dikalangan pemuda2 ini banjak jang kena alam fikiran ini, dengan memakai perkataan Djawa: wong; lha wong, lha wong sudah 20 tahun, kok masih begini. Lha wong sudah 20 tahun kok belum masjarakat jang adil dan makmur, tjukup sandang tjukup pangan, gemah ripah loh djinawi, etc., etc., etc. Orang jang berkata demikian itu, ketjuali dia adalah ongeduldig impation, tidak sabar; orang jang demikian itu sebetulnja sama sekali hij heeft geen benul daripada pertumbuhan revolusi.

Saja sendiri kan didalam waktu persiapan sdr2, tahun 28-an, tahun 29-an, saja sendiri djuga sering di-lha wongi, di-lha wongi oleh pengikut2 saja. Nah itu, Bung Karno! Lha wong ini sudah bergerak sekian tahun, kok Indonesia belum merdeka?! Lho, dituduh saja ini oleh pengikut2 saja sendiri. Bung Karno, lha wong kita sudah bergerak sekian tahun, kok Indonesia belum merdeka?! Kalau begitu salah pimpinan Bung Karno.

Waaah, het gaat mij moeite gekost, untuk mejakinkan kepada orang2 ini untuk merebut kemerdekaan perlu ada persiapan mental organizatorisch jang makan waktu bertahun2. Lha kan kami sudah spontaan mau merebut kemerdekaan. Engkau jang spontaan, kataku kepada sepemimpin itu. Tetapi didalam kalangan massa tidak ada jong dinamakan spontanitas. Massa itu selalu harus disusun, dipimpin, disusun, dipimpin, disusun, dipimpin.

Didalam gerakan massa, tidak ada sebetulnja spontanitas. Dan saja,

kataku

kataku kepada sipemimpin jang mengatakan, Bung Karno punja pimpinan salah. Saja berkata bahwa untuk mempersiapkan, untuk mengorganizeer, untuk mengadakan terutama sekali mentaal posities didalam dadanja rakjat, itu minta waktu bertahun2. Rome is niet in een dag gebouwd, tidak.

Demikian pula Indonesia Merdeka tidak in een dag gebouwd. Bahkan sampai sekarang saja berkata, sampai sekarang, bulan Maret 1966 ini saja berkata, tudjuan revolusi jang pertama, demikian kukatakan pada waktu melantik PANGAL baru, Sdr.Muljadi, negara Indonesia Merdeka berbentuk republik, berwilajah kekuasaan dari Sabang sampai Merauke, Ampera nomor satu, sebetulnja belum tertjapai penuh. Karena tudjuan daripada Ampera nomor satu ialah, negara RI berwilajah kekuasaan Sabang - Merauke jang kuat dan sentausa. Kuat dan sentausanja ini belum sdr2. Masih ada ogrèk2an. Atau ~~saja~~ djikalau saja bitjara tentang, dengan istilah djembatan, djembatan jang kita letakkan, djembatan emas jang kita letakkan untuk mentjapai masjarakat jang adil dan makmur, masih sadja kurang sentausa. Oleh karena ketjuali an sich djuga belum kuat sentausa, tetapi djuga ada sadja orang2, golongan2, pihak2 jang ngogrèk2 djembatan ini, mau mendjebol tiang2 daripada djembatan ini.

Sdr2, apakah tahu, tjoba ja, tentunja sdr2 tahu, sekarang ini sdr2, bulan Maret; Pebruari '66 ini sudah mulai ada siaran2 radio 4 buah. Berbahaja ini sdr2, untuk negara kesatuan RI jang kuat sentausa berwilajah kekuasaan dari Sabang sampai Merauke, berbahaja sekali. Tapi masih ada itu sdr2, malahan diadakan sekarang ini. Satu berpusat di Djakarta; satu berpusat di Sumatra; satu berpusat di Makassar; satu berpusat di Sulawesi Utara. Jang nada suaranja tidak beda dengan radio2 daerah pada waktu hendak mentjetus PRRI/Permesta. Sukuisme dianddjur2kan, dikobar2kan sukuisme. Segala Djawa, Djawa, Djawa, Djawa. Sukuisme dikobar2kan. Nah ini adalah satu gedjala atau satu bukti jang njata, bahwa dus Ampera kesatu sebetulnja pun belum tertjapai, terselenggara sepenuhnja. Sebab keselamatan, bahkan het wezen daripada negara RI itu sekarang di-ogrèk2, masih ada jang mengobrèk2.
Apa jang hendak saja katakan dengan ini. Proses sedjarah ini , revolusi adalah satu proses sedjarah, makan waktu banjak, sehinggapun, ini tahap kedua, tahap ketiga, in belum terselenggara. Sehingga ~~kmx~~ aku

tadi berkata,meskipun kita sudah 20 tahun, ja memang kita belum, belum masuk didalam tahap sosialisme. Saja beri tahu kepada sdr2, bahkan, didalam kalangan mahaguru-mahaguru jang geboren en getogen uit de liberale school, tetap masih mengatakan kepada mahasiswa2, sudah 20 tahun kok masih begini. Nah oleh karena si dosen itu, denkten wikt a la liberaar. Ukurannja daripada kehidupan manusia ialah, ha, musti begini, ha, musti begini, ha, musti ada aturan2 seoagai didalam djaman liberaal. Mereka itu jang mentjekoki. Antara lain, antara lain lho, kepada mahasiswa2, wuuuh ba aimana sudah 20 tahun kok masih begini. Sampai2 mahasiswa mengatakan, menteri2 goblok. Mahasiswa ini mengira bahwa dosennja itu jang pinter, menteri2 goblok.

Sdr2, manakala sekarang sudah djelas pada sdr2, bahwa kita belum didalam tahap sosialisme, tetapi baru menudju kepada tahap sosialisme, maka sdr2 pun harus mengerti tjiri2 daripada sesuatu revolusi dalam tahap nasional demokratis. Sesuatu revolusi dalam tahap sosialisme. Tjiri pokoknja ialah, satu revolusi sosial ekonomis. Meskipun aku selalu berkata, revolusi kita adalah ber-Pantjamuka. Revolusi nasional, revolusi politik, revolusi ekonomi, revolusi kulturil, bahkan revolusi membuat manusia Indonesia baru, bukan? Revolusi kita kan begitu?! Ini lima matjam ini, nasional, politik, ekonomi, kulturil, manusia Indonesia baru. Ini adalah roman muka revolusi kita in zijn geheel! Ja memang revolusi kita itu in zijn geheel adalah revolusi Ampera. Revolusi untuk negara merdeka. Revolusi untuk masjarakat adil dan makmur. Revolusi untuk dunia baru. In zijn geheel genomen revolusi kita itu adalah ja revolusi nasional, ja revolusi politik, ja revolusi ekonomi, ja revolusi kulturil, ja revolusi mengadakan manusia Indonesia ~~barx~~ jang baru. Nasional, oleh karena kita menudju kepada negara merdeka jang meliputi seluruh bangsa Indonesia. Politik, oleh karena kita hendak mengkikis habis sistim2 politik jang dulu diganti dengan sistim politik jang baru, jang dengan satu perkataan disebut politik demokrasi. Ekonomis, oleh karena memang kita mengkikis habis ekonomi kolonial mendjadi ekonomi nasional. Kulturil, oleh karena kita hendak kembali

dilapangan

dilapangan kultur kepada kepribadian sendiri. Manusia Indonesia baru, jah djelas untuk membentuk manusia Indonesia baru, jang baik fisik, maupun mental adalah berlainan daripada manusia didjaman kolonial. Tapi inipun mengisi tahap2 sdr2. Dan djikalau sdr bertanja kepadaku, nasional, politik, ekonomis, kulturil, manusia Indonesia baru; didalam tahap kita sekarang ini tekanan kata, dimana? Tekanan kata dimana? Ini, nationale revolutie, a national revolution, yes! Tekanan kata sekarang disitu, oleh karena tudjuan daripada national revolution, revolusi nasional ialah mendirikan satu negara merdeka bebas jang we-
~~xx~~wilajahi seluruh bangsa , seluruh nation, seluruh natie, seluruh nasional. Yes, disini. Ini, politik, yes! Oleh karena didalam fase ini memang kita hendak merobah sama sekali political systems dari dulu mendjadi political system~~s~~ kita sekarang.

Ekonomis, paro2 sdr2, memang kita baru menudju. Kulturil, ja katakanlah, paro2. Apalagi manusia Indonesia baru, dati is een, boleh dikatakan, eindstadi~~u~~m.

Tetapi terutama sekali kepada dua hal ini kita harus tekankan kata, stress. Menentang imperialisme, adalah terutama sekali bagian daripada nationale revolutie, Ampera/ satu. Political system, ja, itu pula. Nasional demokrasi, kita hendak mengkikis habis segala system2 politik jang tidak demokrasi.

Nah, dus, boleh saja simpulkan fase kita sekarang ini adalah terutama sekali politik. A political struggle, national political struggle. Sebagaimana fase sosialis adalah terutama sekali social economical struggle. National democraties terutama sekali political struggle. Fase sosialis, social/ economical struggle.

Didalam fase ini sdr2, fase jang pertama, jang didalamnja kita sekarang ini duduk, in which we are sitting now, didalam fase inilah sdr2, adalah satu hal jang tidak mengherankan bahwa dikalangan kita ada djuga political conflict. Politieke conflicten. Apalagi kita ini masih mewarisi warisan daripada djaman liberaal. Tidak mengherankan bahwa dikalangan kita meskipun kita sudah duduk didalam fase nasional demokratis daripada revolusi kita, dikalangan kita masih berlangsung.

Dan saja

Dan saja harap gouw aflopend/ Political conflict. Political conflict antara golongan ini dengan golongan itu; pendapat2 politik dari golongan ini bertentangan dengan pendapat politik dari golongan itu. Pendapat golongan itu tidak sesuai dengan pendapat politik golongan ini. Sebab tiap2 fase didalam revolusi itu adalah satu fase aldoende. Oleh karena memang tiap2 fase itu bukan fase, beton, fase tembok beton, fase tembok beton. Kita masuk didalam fase sekarang ini djangan kira sudah oooo helemaal volkomen rijp, mateng untuk fase ini, kemudian nanti kalau sudah fase2 masuk fase sosialisme, helemaal volkomen rijp untuk fase kedua, sebagaimana djuga anak ketjil, kalau dia sudah meliwati keluar daripada fase kinderziekten, fase windhu pertama, apakah sdr kira bahwa didalam fase kedua jang menurut Ki Hadjar Dewantara mulai dengan umur 9 tahun, 10 tahun, bahwa tidak ada masih restan2 kinderziekten daripada windhu pertama itu, masih melèngkèt2 kepada anak2 ketjil itu. Oleh karena tidak ada tembok beton antara windhu pertama dan windhu kedua.

Demikian pula kalau sang anak ini sudah fase ketiga, sudah dewasa, djangan kira sdr2, bahwa tidak ada restan2 daripada apa jang saja namakan poebertijd daripada toebertijdsgedragingen, toebertijdsverschijnselen daripada fase kedua itu terbawa2. Seperti Pak Chairul misalnja, meskipun dia sudah lama masuk dalam fase keempat, restan daripada fase poebertijd itu masih ada. Ha bij jullie djuga lho sdr2.

Nah, kita sekarang duduk didalam fase nationaal demoraties. Saja tidak heran, bahwa didalam fase nationaal democraties itu sisa2 daripada djaman liberal, djaman persiapan malèngkèt kepada beberapa orang, kepada beberapa golongan.

Dus didalam fase nationaal democraties jang saja sudah characteriseer sebagai terutama sekali a political struggle, disitu political conflicts masih ada golongan ini tidak setudju dengan golongan itu, golongan itu tidak setudju dengan ini. Terus sadja misalnja NU mempunjai pikiran2 sendiri, PNI mempunjai pikiran2 sendiri, Partindo mempunjai pikiran2 sendiri, IPKI mempunjai pikiran2 sendiri, etc., etc., etc., etc. Nah ini semuanja harus

kita

kita godok, agar supaja makin kompak, makin kompak, makin kompak, sehingga nanti kita bisa masuk fase sosialis ini dengan lebih kompak daripada sekarang, jang saja sudah berkata, bahwa didalam nationaal democraties ini ada political conflict, ja itu adalah wadjar. Oleh karena pertumbuhan tidak mengenal tembok beton, selalu ada restantjes, of restanten daripada fase jang terdahulu, terbawa2.

Engkau sekarang ini dari Angkatan Bersendjata. Engkau adalah Angkatan Bersendjata didalam revolusi. Engkau adalah Angkatan Bersendjata didalam fase nationaal democraties. Engkau adalah Angkatan Bersendjata didalam fase jang tadi ~~ki~~ telah kukatakan, masih adanja political struggles.

Saja sebetulnja tidak heran. Hanja mengandjurkan supaja ini lekas habis bahwa dikalangan engkaupun ada itu political differenties, political opinion. Itu kita harus akui dengan mata terbuka sdr2. Sebabnja saja tahu, mengerti, sebabnja. Lha wong, lha wong sdr itu dilahirkan dari kalangan rakjat. Lha wong sdr itu adalah tentara, dalam arti semua Angkatan, rakjat. Lha wong sdr itu adalah, sebagai kukatakan di Jogjakarta, tahun '46, ikan didalam air. Ikannja sdr2, airnja itu rakjat. Lha wong sdr itu tumbuh daripada aspiraties daripada rakjat ini. Lha wong dus sdr2 itu boleh dikatakan adalah djuga terbentuk daripada the political aspirations, political ~~fi~~ feelings daripada rakjat. Apakah heran bahwa dikalanganmu djuga masih ada ini, differenties politically speaking. Saja tidak heran, bahwa dikalangan kita Angkatan Bersendjata itu ada political differenties, political feelings. Nah tjuma saja tadi berkata, lekaslah habisin ini, lekaslah habisin ini, sebagaimana djuga aku berkata kepada Parpol2, djuga kepada Kabinet Paripurna kemarin, lekas, lekas atasi, lekas buang political differenties antara kamu dengan kamu.

Kemarin saja berkata kepada Menteri2, sdr2 djangan lupa, sdr2 itu adalah Menteri2, Pembantu daripada Presiden/Perdana Menteri/ Panglima Tertinggi/Mandataris/Pemimpin Besar Revolusi. Sdr ini bukan Menteri seperti djaman liberal. Sdr ini bukan Menteri dari djaman liberal jang sering menelorkan, kataku kemarin, Kabinet

Koalisi.

Koalisi. Agar supaja Kabinet, djaman dulu itu lho, bisa berdiri, maka ja saja musti memberi tempat kepada NU sekian, musti memberi tempat kepada ~~Partai~~ PNI sekian, musti memberi tempat kepada IPKI sekian, etc., etc., etc. Mendjadi Koalisi Kabinet. Jang terus terang pada waktu itu, karena ini Koalisi Kabinet, saja pun sebetulnja dalam suatu keadaan jang sulit sekali. Ini djaman pada waktu aku belum diangkat oleh MPRS mendjadi Pemimpin Besar Revolusi. Waktu itu malahan belum ada MPRS.

Nah, sekarang sdr2, keadaan sudah lain. Sekarang bukan lagi saja ini sekadar Perdana Menteri, bukan lain sekadar Presiden, tetapi saja adalah Presiden daripada satu negara RI jang telah kembali kepada UUD '45. Sekarang saja adalah Mandataris daripada MPRS. Sekarang saja adalah Pemimpin Besar Revolusi. Sekarang lain keadaan. Aku katakan kepada Menteri2 kemarin. Saja minta kepada ~~sam~~ semua Menteri2, bahkan Printah kepada semua Menteri2 untuk tegak berdiri dibelakang Presiden/ Panglima Tertinggi, dan mendjalankan segala Printah daripada Presiden/ Panglima Tertinggi itu, mengikuti segala pimpinan daripada Presiden/ Panglima Tertinggi, berdiri diatas semua adjaran daripada Bung Karno. Ini kemarin saja tuntutkan kepada semua Menteri. Malahan saja berkata, saja tidak mau koalisi2an. Saja minta semua Menteri jang hampir 100 itu kompak sebagai satu body Pembantuku, jang semuanja berdiri kepada adjaran Bung Karno, jang semuanja mengakui Bung Karno sebagai Pemimpin- nja, jang semuanja mengakui ia punja kekomandoan, jang semuanja mengikuti Printah daripada Presiden/Perdana Menteri/Pangti/Mandataris/ Pemimpin Besar Revolusi itu. Saja tidak mau political differenties didalam Kabinet saja. Dan malahan saja berkata, kalau diantara kamu hé Menteeri2, ada orang jang mempunjai political differenties dengan aku Pemimpinmu, jang tidak mau ~~mengaku~~ mengakui aku sebagai Pemimpin- mu, tidak mau mengakui aku sebagai Komandanmu didalam pemerintahan, bilangkan terus terang. Dan aku akan berkata, saja persilahkan sdr keluar daripada Kabinet, dan saja ganti sdr dengan orang lain sebagai Menteri jang benar2 berdiri dibelakangku, berdiri diatas adjaran2ku. Mengakui pimpinanku. Terutama sekali sebagai Pemimpin Besar Revolusi,

revolusi kita semua, bukan revolusiku sendiri.

Nah ini saja tekankan djuga kepada sdr2. Dalam pada saja mengakui dan mengerti bahwa dikalangan sdr2, ada political differenties, anggapan2 politik jang berbeda2. Saja berkata, lekas, lekas, lekas kikis habis political differenties itu. Semua harus berdiri dibelakangku! Oleh karena apa? Aku adalah Pemimpin Besar Revolusi jang diangkat oleh MPRS! Saja adalah Pangti, Panglima Tertinggi daripada seluruh Angkatan, ja Polisi, ja Darat, ja Laut, ja Udara! Djangan ada dikalangan kita itu orang2 jang, wah kok begini, lha kok anu, djangan! Hanja djikalau dikalangan sdr2 kekompakan ini ada, kekompakan dari seluruh Angkatan Bersendjata dibelakang Pemimpin Besar Revolusi, dibelakang Panglima Tertinggi, maka revolusi kita akan lekas mentjapai, akan hasil tudjuannja. Djangan salah terima. Kalau saja bitjara begini, saja tidak bermaksud mengatakan bahwa saja tidak pertjaja kepada Angkatan Bersendjata, as a whole, sebagai satu keseluruhan. Tidak bisa saja mempunjai pikiran demikian itu. Oleh karena sebagai kukatakan tadi, negara adalah alat, jullie adalah alat daripada alat itu, negara boleh dikatakan didalam istilah revolusi, negara adalah alatku, Pemimpin Besar Revolusi, bukan Sukarno. Dus Angkatan Bersendjata djuga alatku, bagaimana aku tidak pertjaja kepada Angkatan Bersendjata. Saja pertjaja penuh xxxxxx kepada Angkatan Bersendjata as a whole. Tetapi saja berkata dengan tegas, ada dikalangan sdr2 itu political differenties. Dus djikalau aku berkata ada, itu jang saja maksudkan ada oknum2, jang mempunjai anggapan lain daripada Pemimpinnja, Komandannja, Pangtinja, Pemimpin Besar Revolusinja. Dat mag niet! Saja menghendaki kompak! Kompak semua berdiri dibelakang Pemimpin Besar Revolusi, bukan sadja semua als Angkatan, als Angkatan Bersendjata, als Angkatan Darat, als Angkatan Udara, als Angkatan Laut, als Angkatan Kepolisian, tidak. Djuga boleh dikatakan individueel sdr2.

Aku minta sdr2 tegak berdiri dibelakang saja dalam revolusi ini, dalam revolusi ini, tegak berdiri dibelakang saja, mengakui komando saja, mendjalankan segala pimpinan saja. Aku minta ini dengan

tegas

tegas kepada semua sdr2, ja PANGAK Tjipto, ja Menteri Pertahanan Sarbini, ja PANGAU Muljono Herlambang, ja PAN AL Mŭljadi, ja Menteri Azis Saleh, ja pendek semua, semua, semua, semua. Terus terang, ik kan niet velen kalau umpamanja aku tidak mempunjai bersama, kepertjajaan penuh kepada Angkatan Bersendjata, dan kepertjajaan itu saja punja, artinja saja punja ik heb dat vertrouwen, saja mempunjai kepertjajaan kepada seluruh Angkatan, tjuma saja berkata, oknum2 ini lho, djangan ada oknum2 didalam Angkatan Bersendjata jang tidak,berdiri tegak dibelakang saja, membenarkan pimpinan saja, membenarkan dan berdiri diatas adjarah2 saja, mendjalankan segala komando saja.

Saja tidak perlu uitweiden perkara hal ini, ada oknum2. Saja tjuma menjesali sdr2, bahwa ada oknum2 itu. Dan saja minta kepada semua sdr2 agar supaja betul2 sebagai Angkatan Bersendjata RI jang bisa mendjalankan segala tugas dari RIx republik ini dengan sehebat2nja dan sekompak2nja.

Apalagi republik kita ini didalam keadaan jang demikian sdr2, baik dirongrong oleh subversi didalam, maupun dirongrong oleh antjaman2 dari luar. Subversi dari dalam matjam2, matjam2. Dan saja tidak menjalahkan nekolim jang mendjalankan subversi dari dalam kita itu, tidak menjalahkan. Het is hun goed recht. Lha wong, lha wong, kita hendak menghantam kepada mereka, kita menghabisi kepada mereka, menggempur kepada mereka, sudah barang tentu mereka pun mau gempur kepada kita. Sudah barang tentu mereka pun akan menghabisi kepada kita. Baik terang2an, maupun gelap2an. Logis. Dan malahan, disinilah harus kita atas kenjataan ini harus kita dasarkan kita punja strategi sdr2. Strategi harus didasarkan atas kenjataan2. Djangan didasarkan atas wishful thinkings, kenjataan2. Dan kenjataan ini adalah sebenarnja wadjar, bahwa nekolim ketjuali mengadakan ventures of agression, ventures of attack, ventures of containing republik kita, mengadakan djuga usaha2 subversi jang hebat sekali disini.

Saja tanjak sekarang, tjoba saja tanjak kepada PANgAK.

Sdr

Sdr PANGAK, sdr tentunja mempunjai djuga analisa, kena apa dari pihak sesuatu Kedutaan Besar disini, beberapa minggu jang lalu menukarkan uang dollar sekaligus di blackmarket, ditukarkan kepada uang rupiah, uang rupiah baru. Sekaligus, satu kali satu djuta dollar tukarkan. Sari2nja, biasanja untuk mereka punja keperluan itu tidak mereka itu sekaligus satu djuta dollar, tidak. Lha kok ini sekaligus satu djuta dollar, lekas2 ditukarkan rupiah. What for?

Kemarin, dihadapan Parpol2 saja berkata, saja tahu disini ada dapur umum untuk demonstrasi2 itu. Jang tiap hari, tiap hari, apalagi kalau sedang ada demonstrasi lho, melever atau membuat limaribu nuk, limaribu, kata orang Sunda, timbel, limaribu bungkusan, nasi dengan lauk-pauknja.

Saja tanjak, kepada Parpol2, limaribu satu hari. Saja tanjak kepada jang hadir, satu nuk, satu timbel, satu hari berapa? Satu timbel berapa? Ja paling sedikit tiga rupiah baru Pak. Tiga rupiah baru kali lima ribu, limabelas ribu rupiah baru. Limabelas djuta rupiah dulu tiap hari. From where the money, and who pay the money? Itu semuanja mendjadi pemikiranku. Jang achirnja aku tidak heran sdr2, tidak heran, bahwa nekolim mendjalankan subversi. Oleh karena ja, wong kita hantam sama nekolim, sudah barangtentu nekolim berusaha untuk menggempur kita. Tracht ons te verzwakken en tracht ons te gempuren, baik dari luar, maupun dari dalam.

Sdr2, saja ini mempunjai daftar. Daftar, terus terang sadja dari CIA. Sematjam satu textbook CIA. Jaitu textbook handbook, boleh dikatakan, tapi tidak tebal. Bagaimana tjaranja membikin ribut, membikin toppling sesuatu pemerintah, toppling jaitu, mendongkel, bagaimana membikin kekatjauan didalam sesuatu negara. Empat ratus punt. Ini, atau ini, atau ini, atau ini, atau ini. Salah satu misalnja, adakan pengatjauan ekonomi. Sudah djelas. Tanjak kepada Pak Leimena. Jang dia sudah lama mengakui, aksi gelap didalam kalangan ekonomi itu. Segala tindakan2 Pak Leimena didalam lapangan ekonomi, aduh selalu ada sadja jang mensabot.

Lain,

Lain, kalau mengadakan demonstraties, pergunakanlah in the frontline anak2 ketjil. Sampai sekian. Kalau mengadakan demonstrasi adakanlah in the frontline anak2 ketjil. Sebab, dimanapun didunia ini tidak ada satu Angkatan Bersendjata jang dengan mudah menembak kepada anak2 ketjil. Pergunakanlah anak ketjil sebagai tamèng, frontline.

Saja waktu batja itu, wah ini sama dengan jang saja batja didalam tahun '28, pada waktu itu saja batja.

Didalam kitab Hitlerm MeinkKamp. Rupanja ini ndjiplak daripada Hitler. Hitler Meinkamp. Hitler berkata/ didalam bukunja itu, - hé jullie bolehlah, siapa punja buku itu batja - , adakan demonstrasi, beheerst de straat. Want ~~wat~~ wie de straat beheerst, beheerst de massa. Weest brutaal, ini perkataan Hitler lho, brutaal. Beheerst de straat, want wie de straat beheerst, beheerst de massa, en weest brutaal. En om de straat te beheersen, pakailah anak2 didalam frontline.

Hitler menulsi "Meinkampt" itu tahun '23, sesudah dia punja puts di München. Saja batja bukunja itu tahun '28.

Tahun ini sdr2, permulaan tahun ini saja batja djuga diantara empat ratus daripada ini CIA, hal jang sama, pergunakan anak2 ketji .

Lain punt. Adakan kalau bisa sedapat mungkin political differenties didalam Angkatan Bersendjata. Dan saja tidak berkata bahwa jullie, kalau ada jang mengadakan political differenties itu , kena nekolim itu, tidak. Saja tadi kan telah berkata, kalau didalam Angkatan Bersendjata ada oknum2 jang mengadakan political differentie itu sebabnja ialah, oleh karena jullie geboren uit het volk. Jullie de vis het water het volk. Dan bahwa didalam revolusi nasional demokrasi saja tidak heran bahwa masih ada political differenties. Oleh karena pada hakekatnja revolusi dalam fase nationaal democraties adalah revolusi politik. Sehingga jah, ada appreciaties jang berbeda2. Het moet zoo, het moet zoo, het moet zoo. Saja tidak berkata, bahwa jullie itu kena nekolim, saja tjuma berkata,

awas,

awas, djaga, bahwa djarum nekolim ini djangan djuga masuk didalam Angkatan Bersendjata. Dan saja mempunjai kepertjajaan penuh, bahwa jullie tidak akan kena djarum nekolim itu. Oleh karena itulah maka saja berkata, ik heb vol vertrouwen in jullie. Saja tjuma menjesali adanja oknum2. Dan hal oknum2 jang saja katakan itu, wadjar, oleh karena geboren uit het volk. Het volk met alle verschillende aspiraties, jang meskipun bersenter kepada Ampera toh ada nounceringen sdr2. Oleh karena jullie geboren uit het volk, saja tidak heran bahwa dikalangan jullie di fase sekarang ini masih ada oknum2 jang mengandung political differenties. Tetapi saja berpesan, lekas kikis habis ini, lekas kikis habis ini. Dan pengkikisan habis daripada political differenties didalam kalangan Angkatan Bersendjata itu is alleen maar goed voor de revolutie. Memperkuat revolusi, mempersentausakan revolusi. Dan djikalau revolusi benar2 didukung sdr2, oleh adjaran2ku, adjaran2 Sukarno. Nah ini saja tidak berkata dengan bangga, tetapi sekadar, ja oleh karena de groei der dingen, membuat demikian. Dan sebagai tadi kukatakan, inilah malahan mungkin mendjadi alasan daripada MPRS untuk membuat saja Pemimpin Besar Revolusi, saja berkejakinan, Revolusi Indonesia djikalau benar2 berdiri diatas adjaran Bung Karno, akan mentjapai tudjuannja dengan sebaik2nja. Jaitu satu masjarakat sosialis, satu masjarakat Pantjasila, satu masjarakat sebagai anggota daripada satu dunia baru tanpa exploitation de l'homme par l'homme.

Amanat/saja kepadamu terutama sekali adalah itu sdr2. Agar supaja kita terutama sekali didalam keadaan jang sekarang ini sebagai kuletakan didalam Printah Harianku, beberapa waktu jang lalu, dan sebagai djuga tot uiting komen didalam Printahku kepada PANGAD, letnan Djendral Suharto, jang sekarang berhalangan datang oleh karena sakit anggina, jang menurut dokter, memang keras. Dokter berkata, dia tidak boleh bangun, dia harus tetap nggelètak ditempat tidur, ~~ka~~ tot uiting pula koman dalam amanatku kepada Parpol2, jang kemudian Parpol2 ini mengadakan satu pernjataan pula, tidak membenark

aksi2

aksi2 kaum terpeladjar, kaum peladjar. Saja ingin mengketjamkan hal ini kepada sdr2.

Sdr sudah membatja semua Printah Harianku, tidak ada satu jang belum. Saja menghendaki agar supaja Printah Harianku itu di-turba-kan oleh sdr2. Djangan Printah Harian ini hanja dibatja oleh Panglima2 dan Staf Officieren sadja, tetapi disemua Angkatan, disemua Kesatuan2, Printah Harianku itu sdr2 harus vermenigvuldigd. Kasihkan kepada tiap2 pradjurit.

Demikian pula Printahku kepada Djendral Suharto, jang didalam Printahku kepada Djendral Suharto itu aku tegaskan, Djendral Suharto harus mengadakan koordinasi jang sesempurna2nja dengan semua Angkatan untuk mendjaga keselamatan, keamanan revolusi dan kewibawaan Presiden/Pemimpin Besar Revolusi. Saja minta agar supaja sdr pun mentjamkan, merenungkan sedalam2nja Printahku kepada PANGAD, Djendral Suharto itu.

Kewibawaanku/sdr2 (itu) sekarang ini sedang dirongrong. Bukan sadja aku sdr2, melihat bahwa republik ~~I~~ an sich hendak digempur dengan adanja Malaysia dan lain2 sebagainja, dengan adanja basis2 militer disekeliling kita. Tetapi toh saja melihat bahwa kewibawaan daripada Presiden Sukarno sekarang dikorêk2. En daar beginnen ~~ß~~ ze altijd mee sdr2.

Mereka mengetahui bahwa salah satu halangan bagi mereka punja drive di Asia ini adalah RI, revolusi Indonesia, Sukarno jang mendjadi Pemimpin Besar daripada Revolusi Indonesia itu. Oleh karena itu me~~e~~reka punja pusat aanval, usaha, ialah djuga kepada kewibawaan Sukarno.

Ini anak2 ketjil jang ~~wkx~~ selalu, saja dengar sendiri: Hidup Bung Karno, Hidup Bung Karno, Hidup Bung Karno, tetapi mereka tidak mengerti bahwa dengan begitu, begitu, begitu itu, meskipun mereka berteriak Hidup Bung Karno, Hidup Bung Karno, sebagai aki~~m~~batnja ialah menurunkan kewibawaan Bung Karno. Itu mereka tidak ngerti, tetapi ja sudahlah. Karena itu aku berkata, meniru utjapan Nabi Isa, Heer vergeef hen want ze weten niet wat ze doen. Tetapi saja

ketahui

ketahui, akibat daripada demonstraties ini ialah, menurunkan akibat Pemimpin Besar Revolusi, meskipun teriakannja, yel-nja ialah, Hidup Bung Karno.

Demikian pula sdr2, didalam Printahku kepada PANGAD, saja minta agar supaja PANGAD untuk mendjaga keamanan, keselamatan revolusi, adjaran Pemimpin Besar Revolusi, kewibawaan Pemimpin Besar Revolusi, mengadakan koordinasi jang sesempurna2nja dengan semua Angkatan. Ja Polisi, ja Udara, ja Laut.

Dengan harapan demikian itulah sdr2, saja kumpulkan sdr2 disini. Barangkali kalau sdr2 belum membatja Printahku kepada PANGAD, saja akanxbisa akan bisa batjakan hal itu disini.

Printah Harian tentu sdr2 semua batja. Tjuma saja minta supaja sdr turba-kan kepada Pradjurit2.

Printah Harian itu bukan sadja kepada Angkatan Bersendjata, tap djuga kepada seluruh rakjat Indonesia.

Sekarang surat Printahku kepada PANGAD, jang saja tanda tangani tadi malam.

SURAT PRINTAH.

1. Mengingat:

Tingkatan revolusi sekarang ini serta keadaan politik, baik nasional maupun internasional. Printah Harian Panglima Tertinggi Angkatan Bersendjata/Presiden/Panglima Besar Revolusi, pada tanggal 8 Maret 1966, e itu mengingatnja.

Menimbang:

1. Perlu adanja ketenangan dan kestabilan Pemerintahan dan djalannja revolusi.

2. Perlu adanja djaminan keutuhan Pemimpin Besar Revolusi Angkatan Bersendjata Republik Indonesia dan rakjat untuk memelihara kepemimpinan dan kewibawaan Presiden/Panglima Tertinggi/Pemimpin Besar Revolusi, serta segala adjaran2nja.

MEMUTUSKAN DAN MEMERINTAHKAN :

Kepada

Kepada : LETNAN DJENDRAL SUHARTO, Menteri Panglima Angkatan Darat untuk atas nama Presiden/Panglima Tertinggi/Pemimpin Besar Revolusi,

1. Mengambil tindakan segala tindakan jang dianggap perlu untuk terdjaminnja keamanan dan ketenangan serta kestabilan djalannja Pemerintahan dan djalannja revolusi, serta mendjamin keselamatan Pribadi dan kewibawaan xxmixpix Presiden/Panglima Tertingi/Pemimpin Besar Revolusi/Mandataris MPRS, demi untuk mk keutuhan bangsa dan negara Republik Indonesia, dan melaksanakan dengan pasti segala adjaran Pemimpin Besar Revolusi.

2. Mengadakan koordinasi pelaksanaan Printah dengan Panglima2 Angkatan lain dengan sebaik2nja.

3. Supaja melaporkan segala sesuatu jang bersangkut-paut dalam tugas dan tanggung-djawabnja seperti tersebut diatas.

Djakarta, 11 Maret 1966.

PRESIDEN/PANGLIMA TERTINGGI/PEMIMPIN BESAR REVOLUSI/MANDATARIS MPRS,

ttd.

SUKARNO.

Nah sdr2, bersambung dengan Printahku kepada Menteri PANGAD ini, maka saja sekarang Printahkan kepada sdr2 sekalian untuk memenuhi Printahku kepada PANGAD mengadakan koordinasi jang sebaik2nja untuk melaksanakan Printahku dengan lain2 Angkatan. Jaitu Polisi, Udara, Laut, agar supaja revolusi berdjalan terus dengan selamat dan aman dengan sentausa. Agar supaja Pemimpin Besar Revolusi terdjamin ia punja wibawa. Agar supaja Pemimpin Besar Revolusi sebagai Pemerintah, Putjuk Pimpinan Pemerintah, dan Pemerintahnja, dan Pemerintahannja bisa berdjalan dengan terus sebaik2nja.

Sekian.
